

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I DI SDN DEMANGAN YOGYAKARTA

Fifin Pridasari¹, Siti Anafiah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: fifinprida@gmail.com¹

Abstract: The purpose of the research to describe the types of difficulties in reading the beginning, the causes of difficulty reading the beginning, and the efforts of the teacher in the face of difficulty reading beginning in Grade 1 students at SDN Demangan Yogyakarta. This type of research is qualitative descriptive research, with data collection using interviews, observations, and documentation. The results show that there are types of difficulties in reading the beginning of students, namely the lack of student recall, difficulty spelling when the consonant is in the middle, difficulty seeing long distances, mistakes in changing letters, not yet Punctuation and difficulties in letter recognition. Factors for the cause of difficulty reading early physiological, intellectual, psychological, and solutions and efforts that have been done by the teacher in the learning process on the reading activities using Vidio to learn to read, using letters cards and Learning guidance.

Keywords: Analysis, difficulty, reading starters

PENDAHULUAN

Maju tidaknya suatu negara tergantung bagaimana pendidikannya, karena pendidikan dipandang sebagai sarana strategis untuk mengangkat suatu bangsa. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing melalui pengembangan keilmuan di sekolah. Kualitas pendidikan ditentukan melalui kurikulum, peran guru dan proses pembelajarannya. Guru berperan penting dalam membimbing para siswa agar mereka mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dianjurkan siswa untuk trampil dalam membaca, khususnya bagi siswa kelas 1 sekolah dasar. Pemerolehan keterampilan membaca pada siswa dapat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Tamansiswa sekaligus diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Dalam Tim dosen ketamansiswaan (2014:39) konsep Tri N yaitu *niteni*, *niroke* dan *nambahi*, dalam keterampilan berbahasa pada anak, pada awal mulanya yaitu *Niteni* yang berarti mengenali, mengenali dan memahami makna bahasa.

Kegiatan membaca saat pembelajaran di sekolah dilakukan untuk mempelajari ilmu, menambah wawasan, menambah daya imajinasi dan daya kreativitas, sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasannya melalui membaca. Membaca tidak hanya sebagai keterampilan yang sangat penting, namun di jalanan membaca juga merupakan kegiatan yang sangat penting, sebagai contohnya yaitu sebagai pengemudi terdapat aturan-aturan yang harus ditaati agar sampai dengan selamat ditujuan. Adapun media informasi, media baca, atau media elektronik yang ada di lingkungan siswa. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tersebut beberapa sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan siswa untuk di baca. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti media radio dan Televisi, namun peran membaca tak dapat tergantikan sepenuhnya. Membaca tetap berperan penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat mengembangkan ilmu. Karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio. Melalui hal tersebut, diketahui bahwa dengan membaca dapat memperbarui pengetahuan tentang suatu topik dan informasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 27 September 2019 di SDN

Demangan, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa membaca saat pembelajaran di kelas. Melalui observasi didapatkan beberapa siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar, namun masih terdapat siswa yang masih harus mengeja per huruf pada kata, ada siswa yang bisa membaca persuku kata dan terdapat siswa yang masih belum bisa membaca karena masih belum bisa mengingat huruf dan masih membutuhkan bimbingan guru.

Salah satu penyebab kesulitan membaca siswa di SDN Demangan yaitu kurangnya perhatian oleh orangtua kepada siswa. Membaca tidak hanya diajarkan saat disekolah, namun membaca permulaan perlu adanya perhatian dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua saat dirumah juga sangat penting untuk memperkuat kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendeskripsikan jenis-jenis, faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa dan upaya yang telah dilakukan guru. Hal ini yang mendorong dilakukannya penelitian "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di SDN Demangan". Hakikat pembelajaran tematik.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran tematik di terapkan di sekolah dasar pada kelas 1-6. Majid (2014: 139), mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa tema yang tersusun beberapa muatan pembelajaran yang dipadupandakan, melalui tema yang ada digunakan sebagai wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi yang diberikan kepada siswa.

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bermaksud untuk mengajarkan mengenai berbagai muatan pembelajaran yang diintegrasikan melalui beberapa tema dan dipelajari oleh siswa secara holistik atau menyeluruh. Pembelajaran tematik memiliki tujuan agar siswa dapat lebih memotivasi, memberikan pembelajaran yang menyenangkan, dan menumbuhkan nilai moral dan budi pekerti siswa. Untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut maka disusun dengan beberapa strategi yaitu pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman pribadi siswa, melalui tema/subtema yang

terdiri dari berbagai muatan mata pelajaran. Rusman (2015:92) menyatakan bahwa kurikulum 2013 berfungsi sebagai mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Berdasarkan uraian tersebut, dengan adanya pembelajaran tematik yang ada disekolah diharapkan dapat memudahkan bagi siswa untuk memahami dalam mendalami materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga siswa lebih bersemangat, termotivasi saat pembelajaran dan sehingga memiliki kemampuan kreatif.

Penggunaan bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 sebagai penghela berbagai ilmu pendidikan sekaligus bahasa pemersatu bangsa. juga dapat diharapkan bahwa bahasa sebagai pengantar untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan, khususnya dengan adanya kegiatan membaca. Tarigan dalam Kundharu dan Kridalaksana (2014:100) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambing-lambang grafis dan perbuatannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Kundharu dan slamet (2014:101) Dengan demikian fungsi membaca sangat banyak, khususnya bagi siswa sekolah dasar dimana memiliki fungsi sebagai menambah wawasan sehingga merangsang siswa untuk bisa berkreativitas. Selain itu, membaca juga dapat membina dan memperbaiki budi perkerti dan sebagai kegiatan menghibur hati bagi siswa saat mengisi waktu luang.

Kundharu dan Slamet (2014:102) Dengan demikian manfaat membaca dapat disimpulkan bahwa dengan membaca akan menambah pengetahuan, kosa kata, wawasan, peristiwa, pengalaman hidup sampai memecahkan masalah kehidupan. Menurut Sadhonno dan slamet (2014:121-123) jenis-jenis membaca yaitu. Menurut pendapat para ahli diatas yaitu merupakan jenis-jenis yaitu membaca intensif dan membaca kritis, sebelum siswa memahami jenis-jenis tersebut, siswa harus melewati proses membaca permulaan, membaca

permulaan merupakan gerbang dan pondasi utama bagi siswa untuk memahami teks bacaan. Martini (2015:136) menyatakan, membaca permulaan secara umum dimulai pada di kelas awal sekolah dasar. Pada masa ini, anak mulai mempelajari kosa kata dalam waktu yang bersamaan ia belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dalam Setyadhani (2015:10) pada tahap anak akan diajarkan sebagai berikut: a) Sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar, b) Cara anak meletakkan buku di meja, c) Cara anak memegang buku, d) Cara anak dalam membuka dan membalik-balik buku, e) Cara anak melihat dan memperhatikan tulisan.

Hargrove dalam Abdurrahman (2010:206) Berbagai jenis kesalahan membaca yang terjadi pada siswa, yang paling utama yaitu pada tingkat kefokusannya siswa dan sering tidaknya siswa didampingi untuk melatih membaca saat di rumah. Kurangnya kontras mengakibatkan, kurangnya mengingat huruf, tidak terbacanya tanda baca, dan tidak terbacanya salah satu huruf saat membaca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Rahim (2009: 16) mengungkapkan bahwa, faktor penyebab anak mengalami kesulitan membaca ialah fisik. Kesiapan fisik dibutuhkan siswa untuk membaca, maka dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan baik, selain itu selain kesiapan fisik juga dibutuhkan kesiapan psikologi yang dibutuhkan untuk membaca yaitu motivasi dan minat anak dalam belajar membaca. Kemudian lingkungan, lingkungan merupakan faktor yang penting bagi siswa untuk membangkitkan motivasi siswa untuk membaca dan ketersediaan media dan bahan membaca yang memadai.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Demangan Yogyakarta yang terdiri dari dua kelas yaitu 1A dan 1B. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh melalui Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi siswa, lembar wawancara siswa dan lembar wawancara guru. Pengujian validitas data dilakukan dengan Teknik triangulasi, yang

terdiri dari, triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 1 SDN Demangan Yogyakarta diperoleh hasil kesulitan membaca permulaan akan diuraikan sebagai berikut.

a. Jenis-jenis kesulitan membaca

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan jenis-jenis kesulitan meliputi yaitu, kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat siswa, kesulitan mengeja kata yang memiliki huruf konsonan, kesulitan melafalkan huruf, dan pengucapan kata salah dan makna berbeda.

Jenis kesulitan pertama yaitu kesulitan siswa melihat jarak jauh. siswa mengalami kesulitan melihat jarak jauh, khususnya untuk melihat tulisan yang ada di papan tulis dan hampir setiap kesempatan guru menggunakan papan tulis sebagai alat penyampaian materi saat pembelajaran.

Jenis kesulitan yang kedua yaitu kurangnya daya ingat siswa dan membutuhkan bimbingan dari guru. melalui hasil penelitian ditemukan data bahwa terdapat siswa yang memiliki daya ingat yang rendah hal tersebut telah disampaikan oleh orangtua kepada guru kelas. Hal itu didapatkan dari hasil tes yang dilakukan oleh psikolog kepada siswa. Sehingga saat pembelajaran dikelas siswa masih butuh bimbingan untuk mengeja huruf yang akan dibaca.

Jenis yang ketiga yaitu siswa kesulitan mengeja apabila terdapat huruf konsonan pada sebuah kata. Baik letak huruf konsonan pada tengah dan akhir kata. Karena siswa terbiasa mengeja dengan menyebutkan persuku kata saat membaca. Sehingga, apabila terdapat huruf konsonan ditengah kata akan menyulitkan siswa untuk membaca dan memahami arti teks bacaan.

Jenis yang keempat yaitu kesulitan melafalkan huruf. melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat siswa yang masih belum jelas untuk menyebutkan huruf misalnya huruf R dan huruf F. Hal tersebut membuat siswa menjadi tersendat-sendat membaca.

Jenis yang kelima yaitu kesalahan penghilangan atau penggantian huruf saat mengeja. Saat siswa membaca terdapat siswa yang masih mengeja untuk membaca teks, misalnya penghilangan atau penggantian huruf saat mengeja. karena siswa mengeja dengan cepat dan kurang memperhatikan huruf terkadang salah dalam mengucapkan huruf saat membaca.

Jenis yang keenam yaitu siswa masih belum memperhatikan tanda baca saat membaca, siswa masih diingatkan mengenai tanda baca saat sedang membaca. Penggunaan tanda baca sangat penting untuk dalam sebuah kalimat, jika menuruhkan atau tidak memperhatikan tanda baca saat membaca dapat merubah makna dalam suatu kalimat.

Jenis-jenis yang ketujuh yaitu kurangnya siswa dalam mengenal huruf. melalui hasil penelitian, terdapat siswa yang masih belum menghafal huruf dan terkadang masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip seperti “b” dan “d”. karena siswa masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca.

b. Faktor penyebab

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor yang pertama yaitu fisiologis yaitu berkaitan dengan kesehatan penglihatan dan pendengaran. Faktor ini terlihat pada siswa, yaitu kesulitan untuk melihat jarak jauh dan tidak mau menggunakan kacamata untuk membantu mengurangi kesulitannya.

Faktor yang kedua yaitu intelektual, faktor ini berkaitan dengan pentingnya ketelitian. Ketelitian dibutuhkan untuk

memahami teks, faktor ini terlihat pada siswa saat mengeja terlalu cepat, dan terkadang siswa salah mengucapkan huruf saat mengeja karena kurang tepatnya siswa mengeja dan menyebutkan huruf dapat menimbulkan makna yang berbeda. Faktor ini juga berkaitan dengan daya ingat siswa, daya ingat siswa sangat dibutuhkan untuk menghafal huruf, namun terdapat siswa yang memiliki daya ingat yang rendah sehingga membutuhkan bimbingan untuk mengingat huruf.

Faktor ketiga yaitu psikologis, faktor ini berkaitan dengan motivasi dan minat siswa, faktor ini terlihat saat siswa diminta untuk membaca, terdapat beberapa siswa tidak mau saat diminta untuk membaca. Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas bahwa siswa dalam minat membaca masih kurang. Guru juga menyampaikan bahwa siswa main sendiri saat pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa suka main sendiri dan asik sendiri saat pembelajaran. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat menurunkan tingkat konsentrasi saat pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut membuat siswa yang lain menjadi terganggu saat pembelajaran.

Faktor keempat yaitu faktor sosial ekonomi anak, hal ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas penunjang siswa untuk belajar membaca, peran dari orangtua sangat penting untuk mengajarkan dan mendampingi latihan siswa membaca saat dirumah. Melalui wawancara siswa, ketersediaan buku untuk menunjang siswa di rumah juga masih belum tersedia dan melalui hasil penelitian terdapat beberapa orang tua yang kurang mendukung anaknya dalam mendampingi belajar membaca.

c. Usaha yang sudah dilakukan guru dalam menghadapi siswa kesulitan membaca permulaan di SDN Demangan Yogyakarta yaitu dalam proses pembelajaran pada kegiatan membaca adalah menggunakan video untuk belajar

membaca, dalam video yang ditayangkan di LCD yang ada di kelas, melalui video siswa belajar mengenai kegiatan membaca.

Usaha lain yang telah dilakukan guru yaitu menggunakan kartu huruf, kartu huruf digunakan pada awal semester, kartu huruf digunakan dengan cara disusun menjadi sebuah kata. Adapun usaha lain yaitu guru menyelenggarakan les membaca setelah pulang sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui pemaparan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang ada pada siswa kelas 1 di SDN Demangan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan jenis-jenis kesulitan meliputi yaitu, kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat siswa, kesulitan mengeja kata yang memiliki huruf konsonan, kesulitan melafalkan huruf, dan pengucapan kata salah dan makna berbeda.

Berdasarkan hasil penemuan jenis kesulitan membaca permulaan yang pertama yaitu mengenai kesulitan siswa melihat jarak jauh. siswa mengalami kesulitan melihat jarak jauh, khususnya untuk melihat tulisan yang ada di papan tulis dan hampir setiap kesempatan guru menggunakan papan tulis sebagai alat penyampaian materi saat pembelajaran.

Jenis kesulitan yang kedua yaitu kurangnya daya ingat siswa dan membutuhkan bimbingan dari guru. melalui hasil penelitian ditemukan data bahwa terdapat siswa yang memiliki daya ingat yang rendah hal tersebut telah disampaikan oleh orangtua kepada guru kelas. Hal itu didapatkan dari hasil tes yang dilakukan oleh psikolog kepada siswa. Sehingga saat pembelajaran dikelas siswa masih butuh bimbingan untuk mengeja huruf yang akan dibaca.

Jenis yang ketiga yaitu siswa kesulitan mengeja apabila terdapat huruf konsonan pada sebuah kata. Baik letak huruf konsonan pada tengah dan akhir kata. Karena siswa terbiasa mengeja dengan menyebutkan persuku kata saat membaca. Sehingga, apabila terdapat huruf konsonan ditengah kata akan menyulitkan siswa untuk membaca dan memahami arti teks bacaan.

Jenis yang keempat yaitu kesulitan melafalkan huruf. melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat siswa yang masih belum jelas untuk menyebutkan huruf misalnya huruf R dan huruf F. Hal tersebut membuat siswa menjadi tersendat-sendat membaca.

Jenis yang kelima yaitu kesalahan penghilangan atau penggantian huruf saat mengeja. Saat siswa membaca terdapat siswa yang masih mengeja untuk membaca teks, misalnya penghilangan atau penggantian huruf saat mengeja. karena siswa mengeja dengan cepat dan kurang memperhatikan huruf terkadang salah dalam mengucapkan huruf saat membaca.

Jenis yang keenam yaitu siswa masih belum memperhatikan tanda baca saat membaca, siswa masih diingatkan mengenai tanda baca saat sedang membaca. Penggunaan tanda baca sangat penting untuk dalam sebuah kalimat, jika menaruh atau tidak memperhatikan tanda baca saat membaca dapat merubah makna dalam suatu kalimat.

Jenis-jenis yang ketujuh yaitu kurangnya siswa dalam mengenal huruf. melalui hasil penelitian, terdapat siswa yang masih belum menghafal huruf dan terkadang masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip seperti "b" dan "d". karena siswa masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca.

- b. Faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas 1 di SDN Demangan

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membaca yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor yang

pertama yaitu fisiologis yaitu berkaitan dengan kesehatan penglihatan dan pendengaran. Faktor ini terlihat pada siswa, yaitu kesulitan untuk melihat jarak jauh dan tidak mau menggunakan kacamata untuk membantu mengurangi kesulitannya.

Faktor yang kedua yaitu intelektual, faktor ini berkaitan dengan pentingnya ketelitian. Ketelitian dibutuhkan untuk memahami teks, faktor ini terlihat pada siswa saat mengeja terlalu cepat, dan terkadang siswa salah mengucapkan huruf saat mengeja karena kurang tepatnya siswa mengeja dan menyebutkan huruf dapat menimbulkan makna yang berbeda. Faktor ini juga berkaitan dengan daya ingat siswa, daya ingat siswa sangat dibutuhkan untuk menghafal huruf, namun terdapat siswa yang memiliki daya ingat yang rendah sehingga membutuhkan bimbingan untuk mengingat huruf.

Faktor ketiga yaitu psikologis, faktor ini berkaitan dengan motivasi dan minat siswa, faktor ini terlihat saat siswa diminta untuk membaca, terdapat beberapa siswa tidak mau saat diminta untuk membaca. Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas bahwa siswa dalam minat membaca masih kurang. Guru juga menyampaikan bahwa siswa main sendiri saat pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa suka main sendiri dan asik sendiri saat pembelajaran. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat menurunkan tingkat konsentrasi saat pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut membuat siswa yang lain menjadi terganggu saat pembelajaran.

Faktor keempat yaitu faktor sosial ekonomi anak, hal ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas penunjang siswa untuk belajar membaca, peran dari orangtua sangat penting untuk mengajarkan dan mendampingi latihan siswa membaca saat dirumah. Melalui wawancara siswa, ketersediaan buku untuk menunjang siswa di rumah juga masih belum tersedia dan melalui hasil penelitian terdapat beberapa orang tua yang kurang

mendukung anaknya dalam mendampingi belajar membaca.

- c. Solusi dan usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca di SDN Demangan Yogyakarta yaitu dalam proses pembelajaran pada kegiatan membaca adalah menggunakan vidio untuk belajar membaca, dalam vidio yang ditayangkan di LCD yang ada di kelas, melalui vidio siswa belajar mengenai kegiatan membaca.

Usaha lain yang telah dilakukan guru yaitu menggunakan kartu huruf, kartu huruf digunakan pada awal semester, kartu huruf digunakan dengan cara disusun menjadi sebuah kata. Adapun usaha lain yaitu guru menyelenggarakan les membaca setelah pulang sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Demangan Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Jenis-jenis kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu siswa yaitu kesulitan siswa dalam melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat siswa, kesulitan mengeja bila konsonan ditengah kata, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penghilangan atau penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca dan kesulitan dalam pengenalan huruf.

Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yaitu yaitu faktor fisiologis, intelektual, psikologis. Faktor fisiologi menyakut mengenai, kesehatan penglihatan dan pendengaran siswa, faktor intelektual mengenai ketelitian dan daya ingat siswa, faktor psikologi berkaitan dengan minat dan motivasi siswa dan faktor sosial ekonomi yaitu berkaitan dengan ketersediaan fasilitas siswa dan dukungan dari orangtua siswa.

Solusi dan usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran pada kegiatan membaca adalah menggunakan vidio untuk belajar membaca, menggunakan kartu huruf untuk membaca dan mengadakan les.

Saran

Mengingat pentingnya penguasaan keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas I, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- a. Bagi siswa
Siswa hendaknya berusaha meningkatkan motivasi dan minatnya dalam keterampilan membaca sehingga siswa dapat mendapatkan banyak manfaat dari membaca.
- b. Bagi Guru
Setelah dilakukannya penelitian didapatkan bahwa masih ada siswa yang masih belum bisa membaca di kelas I, dengan adanya hal ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyesuaikan strategi dan metode untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan sehingga siswa dapat membaca dengan baik.
- c. Bagi orangtua/ wali murid
Setelah dilakukannya penelitian didapatkan bahwa kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada siswa. Untuk mengajarkan siswa membaca tidak hanya diajarkan disekolah saja namun saat dirumah siswa diharapkan dapat didampingi atau dibimbing untuk membaca.
- d. Bagi sekolah
Sekolah diharapkan mampu meningkatkan memelihara sarana membaca bagi siswa. Dan menyediakan fasilitas dan pedoman dalam pembelajaran khususnya bagi siswa berkesulitan membaca permulaan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian menunjukkan masih adanya siswa kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Demangan Yogyakarta. Dengan adanya hal ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian eksperimen untuk menggunakan media dan metode yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan pembelajaran khususnya keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas I sekolah dasar.

Abdurahman. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jamaris, Martini . 2015. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Kundharu S. & Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja-Grafindo Persada.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Penyusun Tim Dosen. 2014. *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. UST Press.

Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Mem-baca di Sekolah Dasar* . Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Setyadhani, Rillia Lestari. 2015. "Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Di Kelas B1 Tk Aba Gedong-kiwo Mantrijeron Yogyakarta". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta Bandung .

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini* . Jakarta : Media Grup.

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA